

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian mengenai *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian dengan hipotesis secara parsial uji t signifikansi yang dilihat pada tabel di atas bahwa variabel bebas CR secara parsial memiliki hubungan positif dan relatif berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang diteliti oleh penulis. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.778 > 2.144$), dengan signifikansi sebesar 0.015. Sehingga dapat ditarik kesimpulan $0.015 < 0.05$, maka hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. CR merupakan salah satu likuiditas, dimana semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jadi, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah dan ini sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Dari hasil pengujian dengan hipotesis secara parsial uji t signifikansi yang dilihat pada tabel di atas bahwa variabel bebas DER secara parsial memiliki hubungan negatif (berbanding terbalik) dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang diteliti oleh penulis. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.165 < 2.144$), dengan signifikansi sebesar 0.264. Sehingga dapat ditarik kesimpulan $0.264 > 0.05$, maka hal ini H_0 diterima dan H_a ditolak. Setiap peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada utang tidak akan memberikan dampak secara langsung pada ROA perusahaan. Pada dasarnya perusahaan manufaktur sub sektor farmasi, tidak membutuhkan utang dalam jumlah yang banyak untuk memenuhi

kebutuhan dananya. Karena kecukupan dananya sudah tersedia dari hasil penjualan yang tinggi, hal ini akan menyisakan lebih banyak laba yang tersedia bagi pemegang saham.

3. Dari hasil pengujian dengan hipotesis secara parsial uji t signifikansi yang dilihat pada tabel di atas bahwa variabel bebas TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang diteliti oleh penulis. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.564 < 2.144$), dengan signifikansi sebesar 0.582. Sehingga dapat ditarik kesimpulan $0.582 > 0.05$, maka hal ini H_0 diterima dan H_a ditolak. TATO berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Namun, kemampuan total aktiva berputar pada perusahaan yang diteliti oleh penulis selama satu tahun dalam menghasilkan penjualan dari suatu perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan terhadap keuntungan pada ROA dan besarnya ukuran perusahaan.
4. Dalam hasil uji F dapat diuraikan bahwa secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang diteliti oleh penulis. Hal ini ditunjukkan dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8.262 > 3.34$) dengan signifikansi sebesar 0.002.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dari kesimpulan di atas terdapat beberapa implikasi manajerial sebagai berikut:

1. Implikasi untuk penelitian selanjutnya adalah perlu dilakukan justifikasi metode penelitian dengan menambahkan periode waktu penelitian ataupun jumlah sampel yang lebih banyak sehingga bisa dihasilkan kesimpulan yang lebih valid. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang mempengaruhi ROA pada

perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan, pada dasarnya perusahaan memiliki tujuan yang sama agar dapat mencapai tujuan dalam dunia bisnisnya, yaitu mencapai keuntungan yang maksimal. Hal ini menyebabkan persaingan diantara para pelaku usaha yang semakin kompetitif. Semakin banyaknya jumlah persaingan, maka setiap perusahaan harus mampu menjalankan kinerja perusahaan dengan baik. Manajemen perusahaan dituntut untuk mengelola dan menjalankan kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien dalam beroperasi, sehingga perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi bisa terwujud. Dan perusahaan juga hendaknya memanfaatkan laba yang diperoleh untuk memaksimalkan *assets* yang dimiliki perusahaan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan memberikan pertimbangan dalam menganalisa kinerja keuangan farmasi, untuk lebih memahami sifat dan karakteristik operasional sebagai dasar untuk melakukan investasi, dan memberikan solusi yang tepat dalam mengambil keputusan berinvestasi.

